

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam era modern saat ini, sistem usaha semakin berkembang dan kompleks, sehingga tidak memungkinkan bagi eksekutif untuk mengawasi semua kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya. Tetap saja ada hal-hal yang luput dari perhatian para eksekutif tersebut sehingga kegiatan yang tidak diawasi akan kehilangan efisiensi dan efektivitas. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu audit internal untuk memenuhi kebutuhan manajemen perusahaan.

Audit internal adalah auditor yang bekerja pada suatu perusahaan dan oleh karenanya berstatus sebagai pegawai pada perusahaan tersebut (Haryono, 2011, 18). Saat ini audit internal menyediakan jasa-jasa yang mencakup pemeriksaan dan penilaian atas kontrol, kinerja, risiko, dan tata kelola (*governance*) (Sawyer, 2010, 3). Kesalahan manajemen suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya dapat membuat perusahaan tersebut mengalami kerugian yang cukup besar, kerugian akibat proses produksi yang salah, perekayasaan, pemasaran, atau pengelolaan persediaan bisa jadi besar dibandingkan kerugian akibat kelemahan di bidang keuangan (Sawyer, 2010, 7). Hal tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan akan audit internal semakin meningkat, yang berarti peranan auditor internal menjadi sangat penting.

Sesuai dengan firman Allah Asy-Syu'ara ayat 181-184 yang intinya untuk mengajarkan kepada umatnya supaya dalam melakukan transaksi harus dilakukan

secara adil, tidak melebihkan timbangan dan juga tidak mengurangi. Demikian juga di dalam Surah Al-Hujaraat [49]: 6 memberikan perintah kepada kita untuk memeriksa kebenaran suatu berita (*tabayyun*) dengan teliti agar tidak terjebak dalam kesesatan berita tersebut sehingga tidak menyesal dikemudian hari.

Pemeriksaan internal merupakan suatu aktivitas yang kritis dan menghendaki adanya pengungkapan (*disclosure*), yang mungkin akan dianggap sebagai ancaman oleh pihak yang kebetulan diperiksa. Internal auditor mempunyai tugas menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektifitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi (Gunawan, 2010, 1).

Keberhasilan dan kinerja seseorang dalam suatu bidang pekerjaan banyak ditentukan oleh profesionalisme auditor internal dan budaya kerja terhadap bidang yang ditekuninya. Profesionalisme merupakan sebuah keahlian yang dimiliki oleh seseorang terkait dengan ilmu dan ketrampilan yang dimiliki. Seorang individu yang memegang jabatan atau kedudukan tertentu dituntut memiliki profesionalisme yang tinggi agar dalam pelaksanaan pekerjaannya dapat berjalan dengan efektif. Seorang individu yang mengenali dengan baik keahlian dan ketrampilan yang dimiliki akan lebih mudah menjalankan tugas dan pekerjaannya dengan lebih baik dibandingkan individu lain yang kurang mampu mengenali keahliannya.

Budaya kerja memiliki tujuan untuk mengubah sikap dan juga perilaku Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada agar dapat meningkatkan produktivitas

kerja untuk menghadapi berbagai tantangan di masa yang akan datang. Manfaat dari penerapan budaya kerja yang baik: meningkatkan jiwa gotong royong, meningkatkan kebersamaan, saling terbuka satu sama lain, meningkatkan jiwa kekeluargaan, meningkatkan rasa kekeluargaan, membangun komunikasi yang lebih baik, meningkatkan produktivitas kerja, tanggap dengan perkembangan dunia luar.

Dalam Islam budaya kerja berarti mengaktualisasikan seluruh potensi iman, pikir, dan zikir, serta keilmuan kita untuk memberikan nilai kebahagiaan (Didin, 2003, 65). Inti atau sumber inspirasi budaya Islam adalah Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW, yang diikat dalam satu kata, yaitu akhlak. Allah lebih mencintai orang-orang yang selalu meminta daripada yang enggan meminta, karena seolah-olah manusia itu berkecukupan yang terkandung dalam Firman Allah Swt surah Al-Mu'min ayat 60: *Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina.*” (QS. Al-Mu'min [23]: 60).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis ingin melihat sejauh mana pengaruh profesionalisme auditor internal dan budaya kerja terhadap kinerja auditor internal. Dalam penelitian ini, penulis memilih PT. Nordli Turbindo sebagai objek untuk penelitian karena PT. Nordli Turbindo menarik untuk diteliti mengingat PT. Nordli Turbindo tersebut bergerak dalam bidang turbin yang belum banyak diteliti. Oleh sebab itu, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal dan Budaya

Kerja Terhadap Kinerja Auditor Internal dan Tinjauannya dari Sudut Pandang Islam.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pokok masalah yang akan dirumuskan penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana pengaruh profesionalisme auditor internal terhadap kinerja auditor internal ?
- b. Bagaimana pengaruh budaya kerja terhadap kinerja auditor internal ?
- c. Bagaimana pengaruh profesionalisme auditor internal dan budaya kerja terhadap kinerja auditor internal ditinjau dari sudut pandang islam ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh profesionalisme auditor internal terhadap kinerja auditor internal pada PT. Nordli Turbindo.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh budaya kerja terhadap kinerja auditor internal pada PT. Nordli Turbindo.
- 3) Untuk mengetahui pandangan islam mengenai profesionalisme auditor internal dan budaya kerja terhadap kinerja auditor internal.

b. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada pihak-pihak berikut:

1) Bagi Penulis

Dalam penelitian ini penulis dapat menjadikan bahan untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah.

2) Bagi Universitas

Sebagai bahan tambahan referensi dalam memperkaya kajian mengenai audit internal dalam ranah akademik.

3) Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaharui mutu auditor internal. Serta diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan terutama untuk meningkatkan kualitas kinerja audit internal.